

ANALISIS RASIO KEUANGAN PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) PERIODE 2022-2023 BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS

Fadilla Siska Tiara, Eva Maria Sulastri

Program Studi Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2210631030@student.unsika.ac.id, evamariasulastri27@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini menilai kinerja keuangan organisasi menggunakan laporan keuangan dari periode pelaporan yang berbeda. Laporan keuangan bisnis dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan pertumbuhan aset bagi masyarakat umum, investor, pemegang saham, dan manajemen. Studi ini menyelidiki kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan Entitas Anak pada tahun 2022-2023. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Data internal digunakan, dan metode pengumpulan data termasuk dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi ini menggunakan ukuran keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas: Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio.

Kata Kunci: Analisis Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas.

ABSTRACT

This study assesses an organization's financial performance using financial statements from different reporting periods. The financial statements of a business can aid in decision-making and asset growth for the general public, investors, shareholders, and management. This study investigates the financial performance of PT Kereta Api Indonesia (Persero) and its Subsidiaries in 2022-2023. This quantitative descriptive research uses secondary data as a data source. Internal data is used, and data collection methods include documentation and literature studies. The study uses financial measures consisting of liquidity ratios: Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio.

Keywords: Company Performance, Financial Analysis, Liquidity Ratio.

PENDAHULUAN

Gerakan cepat diperlukan untuk tugas sehari-hari. Kereta api dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (BUMN), sebuah korporasi tunggal, berbeda dengan moda angkutan massal lainnya seperti bus dan transportasi umum, yang dapat dikelola oleh individu atau organisasi.

Meskipun di industri transportasi kereta api, PT Kereta Api Indonesia tidak memiliki saingan, tetapi kinerja perusahaan yang baik tetap diperlukan. Karena kereta api sangat murah, terutama bagi orang yang tidak mampu, keberlangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi masyarakat. Jika kondisi keuangan PT Kereta Api Indonesia stabil, perusahaan dapat terus menjalankan operasional kereta api dan memberikan layanan kepada masyarakat yang memerlukannya di masa depan.

Kinerja keuangan organisasi dipastikan melalui analisis laporan keuangan. Temuan analisis menunjukkan apakah bisnis tersebut pelarut dan mampu melanjutkan operasi. Analisis laporan keuangan dapat berdampak pada masa depan perusahaan. Dalam rangka menilai kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan entitas anaknya, penelitian ini mengkaji laporan keuangan mereka menggunakan rasio likuiditas. Masalah dirumuskan sebagai berikut, dengan mempertimbangkan latar belakang masalah: (1) Bagaimana rasio likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia? (2) Bagaimana kinerja PT Kereta Api Indonesia terkait layanan transportasi kereta api di Indonesia ke depan? Di sisi lain, memanfaatkan temuan rasio likuiditas dari pemeriksaan laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan kinerja keuangan dan perkiraan perusahaan ke depan.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Produk akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan, yang memberikan banyak informasi tentang fakta ekonomi perusahaan. Ini terdiri dari tiga bagian: laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan keuangan yang merangkum situasi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. (Susilo, 2009:10),

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi perusahaan saat ini. Istilah "kondisi perusahaan saat ini" mengacu pada keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan kerangka waktu (untuk laporan laba rugi). Untuk penggunaan internal perusahaan, laporan keuangan seringkali disusun untuk jangka waktu yang telah ditentukan, seperti tiga atau enam bulan. Selanjutnya, keberadaan laporan keuangan memungkinkan analisis akun keuangan untuk menentukan kondisi perusahaan saat ini. Adapun beberapa macam laporan keuangan seperti: neraca, dan laporan laba rugi.

Neraca

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan pada tanggal tertentu. Ini dibagi menjadi dua bagian: aktiva dan pasiva. Aktiva adalah investasi yang dilakukan dalam suatu bisnis, dan pasiva adalah sumber dari mana investasi ini dilakukan. Kedua komponen harus memiliki nomor yang sama. (Keown, et.al 1996:87).

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan garis waktu situasi perusahaan. Dengan kata lain, laporan laba rugi yang mencerminkan jumlah uang yang diterima dan dibelanjakan dalam siklus operasional atau periode waktu tertentu diperlukan untuk menentukan apakah bisnis menghasilkan untung atau rugi..

Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan dapat dipahami oleh berbagai pihak, analisis laporan diperlukan untuk memberi mereka signifikansi yang lebih besar. Pemilik dan manajemen menggunakan analisis laporan keuangan terutama untuk memastikan status keuangan organisasi saat ini. Laporan keuangan akan diperiksa dengan cermat untuk menentukan apakah perusahaan telah memenuhi tujuannya atau tidak..

Salah satu jenis analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan, yang melibatkan analisis tren dan hubungan untuk memastikan situasi keuangan terkait, kinerja operasi, dan pertumbuhan organisasi. (Munawir, 2010:35)

Rasio Keuangan

Rasio keuangan dihitung dengan membagi satu angka dengan angka lain untuk membandingkan jumlah dalam laporan keuangan. Ini dapat dilakukan di seluruh bagian dalam satu laporan keuangan atau lintas bagian dalam beberapa laporan keuangan. Angka yang dibandingkan dalam hal ini dapat berupa angka untuk satu periode atau beberapa periode.. (Kasmir, 2019:104)

Semacam analisis keuangan yang disebut rasio keuangan digunakan untuk melacak perkembangan perusahaan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangannya. Manajemen organisasi sering menggunakan rasio ini untuk memutuskan pedoman apa yang perlu diikuti untuk melindungi asetnya. Tidak ada cara yang buruk untuk membuat keputusan. (Arsita, 2021)

Analisis rasio keuangan, menurut Riyanto (2001), adalah studi yang memberikan gambaran dan evaluasi suatu perusahaan dengan menggabungkan estimasi dari neraca dan laporan lainnya.

Rasio Likuiditas

Rasio yang disebut rasio likuiditas digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan. Untuk melakukan ini, semua aset lancar dan passive lancar (utang jangka pendek) harus diperiksa di neraca. Dimungkinkan untuk melakukan penilaian untuk berbagai periode waktu untuk mengamati evolusi likuiditas perusahaan. (Kasmir, 2019:130). Berikut adalah beberapa rasio likuiditas:

a) Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio digunakan untuk mengevaluasi kemampuan organisasi untuk melunasi utang atau kewajiban dengan cepat dan mudah. Ketika aset lancar naik relatif terhadap kewajiban lancar, korporasi akan lebih siap untuk membayar utang jangka pendeknya juga. Aset lancar cukup untuk memenuhi semua kewajiban lancar jika rasio lancar adalah satu banding satu atau 100 persen. Akibatnya, rasio yang lebih besar dari satu atau 100% dianggap sehat. Akibatnya, aset lancar harus jauh lebih besar daripada kewajiban lancar. (Wangdra, 2019)

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio menurut Kasmir (2019: 136) adalah Rasio yang menggambarkan seberapa sukses bisnis dapat memenuhi atau melunasi utang saat ini atau utang jangka pendek terhadap aset lancar; itu tidak memperhitungkan nilai persediaan. Ini menunjukkan bahwa nilai persediaan dikurangi dari jumlah total aset lancar dan diabaikan. Alasannya adalah bahwa persiapan diperkirakan memakan waktu lebih lama untuk mencairkan, dan perusahaan membutuhkan dana cepat untuk memenuhi kewajibannya.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash ratio dan bank pada utang lancar menilai kemampuan bisnis untuk membayar tepat waktu tanpa bergantung pada piutang atau stok. Baik rekening giro bank maupun kantor menyimpan uang tunai. Perusahaan adalah pemiliknya. Setara kas, juga dikenal sebagai kas dekat, adalah aset lancar yang, tergantung pada keadaan ekonomi negara tempat bisnis berkantor pusat, dapat dengan mudah dan cepat ditebus. Rasio keuangan ini sangat penting karena memperjelas jumlah aset lancar yang meliputi kas dan setara kas. Tingkat yang lebih tinggi adalah yang terbaik. Tidak perlu mencapai 100% jika Anda mengikuti Quick Ratio (Nurchayho, 2017).

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Laporan Keuangan PT Kereta Api Indonesia**

Analisis ini menggunakan laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia tahun 2022 dan 2023. Informasi berikut diambil dari laporan keuangan:

**Tabel 1. Neraca Aktiva (Aset) PT Kereta Api Indonesia (Persero)
Tahun 2022 dan 2023**

	Tahun 2023 (Dalam Rupiah)	Tahun 2022 (Dalam Rupiah)
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	5.138.571.482	5.695.720.193
Dana Dibatasi Penggunaannya	2.587.812.673	5.610.385.976
Piutang Usaha		
Pihak Berelasi	1.253.114.802	934.629.745
Pihak Ketiga	616.479.973	471.708.322
Piutang Lain-Lain	61.586.990	90.003.063
Persediaan	1.528.349.171	1.145.313.941
Pendapatan Masih akan Diterima	763.740.040	939.616.971
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	260.184.522	120.303.174
Pajak Dibayar di Muka	690.300.423	303.896.017
Aset Lancar Lainnya	123.701.643	26.370.549
JUMLAH ASET LANCAR	13.023.841.719	15.337.947.951
ASET TIDAK LANCAR		
Uang Muka Jangka Panjang	3.093.767.915	20.640.157
Investasi Entitas Asosiasi dan		
Ventura Bersama	5.808.370.149	6.315.362.037
Investasi Jangka Panjang	35.747.769	24.176.000
Aset Pajak Tangguhan	1.216.932.650	1.432.778.568
Aset Tetap	26.370.631.004	23.924.692.897
Properti Investasi	246.905.669	126.085.555
Hak Pengoperasian Aset Prasarana	30.697.675.664	23.736.944.016
Aset Tak Berwujud	576.231.411	422.760.902
Aset Hak Guna	92.152.320	53.116.074
Aset Tidak Lancar Lainnya	212.057.103	186.725.566

JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	68.350.471.654	56.243.281.772
JUMLAH ASET	81.374.313.373	71.581.229.723

(Sumber: PT Kereta Api Indonesia 2023)

Pada tabel 1 ini memberikan informasi bahwa kas dan setara kas di tahun 2023 sebesar Rp. 5.138.571.482 dan tahun 2022 sebesar Rp. 5.695.720.193. Lalu aktiva nya di tahun 2023 sebesar Rp. 81.374.313.373 dan tahun 2022 sebesar Rp. 71.581.229.723

Tabel 2. Neraca Passiva (Liabilitas dan Ekuitas) PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2022 dan 2023

	Tahun 2023 (Dalam Rupiah)	Tahun 2022 (Dalam Rupiah)
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Usaha		
Pihak Berelasi	4.976.299.233	880.714.681
Pihak Ketiga	2.394.977.405	1.578.171.487
Beban Akrua	2.203.317.939	1.572.961.926
Utang Pajak	621.745.503	309.332.730
Pendapatan Diterima di Muka	1.281.637.698	1.144.639.451
Liabilitas Imbalan Kerja	1.295.541.970	962.743.057
Pinjaman Bank Jangka Pendek	1.388.523.138	1.760.000.000
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam satu tahun		
Liabilitas Sewa	36.504.861	16.563.637
Pinjaman Jangka Panjang	1.294.613.508	1.196.958.601
Pinjaman Program PEN	437.500.000	437.500.000
Obligasi	1.898.852.925	
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	91.802.000	98.538.290
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	17.921.316.180	9.958.123.860
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Pendapatan Diterima di Muka		
Liabilitas Imbalan Kerja	834.563.297	837.174.293
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun		
Liabilitas Sewa	74.166.028	44.599.263
Pinjaman Jangka Panjang	20.142.027.462	18.282.631.817
Pinjaman Program PEN	2.625.000.000	3.062.500.000
Obligasi	2.594.469.619	4.490.760.381
Sukuk	498.586.194	498.307.111
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	159.530.476	129.796.719
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	32.546.859.952	32.542.921.558
JUMLAH LIABILITAS	50.468.176.132	42.501.045.418
EKUITAS		

Ekuitas yang dapat Distribusikan kepada Entitas Induk		
Modal Saham		
Nilai Nominal Rp1.000 per Saham		
Modal dasar sebesar 40.000.000 Saham		
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2023 dan 2022 sebesar 22.368.743 dan 2022 sebesar 19.168.743 saham	22.368.743.000	19.168.743.000
Tambahan Penyertaan Modal Negara		3.200.000.000
Saldo Laba		
Ditentukan Penggunaannya	9.476.398.277	7.694.357.800
Belum ditentukan Penggunaannya	76.609.318	(15.271.506)
Komponen Ekuitas Lainnya		
Akumulasi Rugi Aktuarial atas Imbalan Kerja	(1.082.459.162)	(1.037.483.391)
Entitas Anak		
Ekuitas yang dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	30.816.675.929	28.987.730.399
Kepentingan Non-Pengendali	89.461.312	92.453.906
JUMLAH EKUITAS	30.906.137.241	29.080.184.305
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	81.374.313.373	71.581.229.723

(Sumber: PT Kereta Api Indonesia, 2023)

Pada tabel 2 ini memberikan informasi bahwa jumlah modal saham pada tahun 2023 sebesar Rp. 22.368.743.000 dan tahun 2022 sebesar Rp. 19.168.743.000, Jumlah Passiva tahun 2023 sebesar Rp. 81.374.313.373 dan tahun 2022 sebesar Rp. 71.581.229.723

**Tabel 3. Laporan Laba Rugi PT Kereta Api Indonesia (Persero)
Tahun 2022 dan 2023**

	Tahun 2023 (Dalam Rupiah)	Tahun 2022 (Dalam Rupiah)
PENDAPATAN		
Pendapatan Angkutan dan Usaha Lainnya	27.764.287.041	22.967.071.664
Pendapatan Konstruksi	7.342.248.533	2.610.567.346
Jumlah Pendapatan	35.106.535.574	25.577.639.010
BEBAN POKOK PENDAPATAN		
Beban Angkutan dan Usaha Lainnya	(19.676.271.707)	(15.930.293.675)
Beban Konstruksi	(7.342.248.533)	(2.610.567.346)
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	(27.018.520.240)	(18.540.861.021)
LABA BRUTO	8.088.015.334	7.036.777.989
Beban Usaha	(4.227.212.786)	(3.664.532.070)
LABA USAHA	3.860.802.548	3.372.245.919
Penghasilan Keuangan	301.722.909	139.514.944

Bagian Rugi Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	(507.073.954)	(267.504.227)
Beban Keuangan	(1.507.438.966)	(980.572.153)
Selisih Kurs	(57.275.927)	42.673.710
Keuntungan (Kerugian) Lain-lain – Bersih	156.750.557	(95.769.893)
LABA SEBELUM PAJAK	2.247.487.167	2.210.588.300
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak Kini	(144.914.096)	(129.815.754)
Penyesuaian Pajak Tahun Lalu	(3.475.554)	234.243
Pajak Tanggahan	(227.549.380)	(395.017.569)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(375.939.030)	(524.599.080)
LABA TAHUN BERJALAN	1.871.548.137	1.685.989.220
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain yang Tidak Direklasifikasikan ke Laba Rugi pada Tahun Berikutnya:		
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasti	(56.850.198)	746.347.332
Efek Pajak Penghasilan Terkait	11.703.462	(165.506.775)
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak	(45.146.736)	580.840.557
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF BERJALAN	1.826.401.401	2.266.829.777
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIA DISTRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik Entitas Induk	1.873.921.301	1.782.040.477
Kepentingan Non-Pengendali	(2.373.164)	96.051.257)
JUMLAH	1.871.548.137	1.685.989.220
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik Entitas Induk	1.828.945.530	2.362.914.534
Kepentingan Non-Pengendali	(2.544.129)	(96.084.757)
JUMLAH	1.826.401.401	2.266.829.777
Laba per Saham Dasar	84	93

(Sumber: PT Kereta Api Indonesia, 2023)

Pada tabel 3 ini memberikan informasi bahwa pendapatan pada tahun 2023 sebesar Rp. 35.106.535.574 dan tahun 2022 sebesar Rp. 25.577.639.010, lalu laba kotor pada tahun 2023 sebesar Rp. 8.088.015.334 dan tahun 2022 sebesar Rp. 7.036.777.989, dan laba bersih pada tahun 2023 sebesar Rp. 1.826.401.401 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.266.829.777

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2022 = \frac{15.337.947.951}{9.958.123.860} \times 100\% = 1,54024 \times 100\% = 154,02\%$$

$$2023 = \frac{13.023.841.719}{17.921.316.180} \times 100\% = 0,72672 \times 100\% = 72,67\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 2022-2023 kinerja keuangan yang baik terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 154,02%, sedangkan pada tahun 2023 memiliki kinerja yang kurang baik yaitu sebesar 72,67%. Maka dapat diinterpretasikan setiap Rp. 1 liabilitas pada tahun 2023 jangka pendeknya dijamin dengan aset lancar sebesar Rp. 1,54024

Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2022 = \frac{15.337.947.951 - 1.145.313.941}{9.958.123.860} \times 100\% = 1,42523 \times 100\% = 142,52\%$$

$$2023 = \frac{13.023.841.719 - 1.528.349.171}{17.921.316.180} \times 100\% = 0,64144 \times 100\% = 64,14\%$$

Temuan perhitungan mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 2022-2023 diketahui dari rasio likuiditas dengan quick ratio pada tahun 2022 terlihat sangat baik sebesar 142,52%, namun pada tahun 2023 terlihat kurang baik sebesar 64,14%. Ini karena total aktiva lancar dan persediaan tahun 2022 lebih besar dari tahun 2023.

Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2022 = \frac{5.695.720.193}{9.958.123.860} \times 100\% = 0,57196 \times 100\% = 57,19\%$$

$$2023 = \frac{5.138.571.482}{17.921.316.180} \times 100\% = 0,28672 \times 100\% = 28,67\%$$

Temuan perhitungan mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 2022-2023 diketahui kurang baik karena memiliki nilai <1 atau <100%. Tetapi kinerja Perusahaan pada tahun 2022 lebih baik dibanding dengan tahun 2023, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utangnya dalam waktu satu tahun adalah alasannya, karena kas dan setara kas pada tahun 2022 lebih tinggi daripada tahun 2023.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penyelidikan tentang laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero), beberapa kesimpulan yang telah dibuat, antara lain:

1. Setiap kewajiban jangka pendek Rp 1 ditanggung oleh aset lancar sebesar 1,5402, karena PT Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki rasio likuiditas sebesar 154,02% pada tahun 2022 dan 72,67% pada tahun 2023.
2. Rasio likuiditas PT Kereta Api Indonesia (Persero) ditunjukkan dengan kinerja keuangannya yang cepat, yaitu 142,52% pada tahun 2022 dan 64,14% pada tahun 2023.

3. Karena rasio likuiditas yang ditentukan oleh rasio uang memiliki nilai kurang dari satu atau kurang dari seratus persen, PT Kereta Api Indonesia (Persero) diketahui memiliki kinerja keuangan yang buruk pada tahun 2022–2023. Meskipun demikian, bisnis ini lebih baik pada tahun 2022 daripada pada tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Arthur J. Keown et al., 1996. *"Financial Management: Principles and Applications"*

Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Islam*, Vol. 2, No. 1

Dhea Maura Azhari, Yenni Samri Julianti Nasution (2023). “Analisis Laporan Kereta Api Indonesia (Persero) Periode 2020-2021 Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas” *JES [Jurnal Ekonomi STIEP]* Vol.8, No.2

Dr. Kasmir, S.E., M.M. “Analisa Laporan Keuangan”, buku edisi 2019 terbaru

Nurcahyo, G. (2017). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, N0.1

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada: Yogyakarta

Samsul Arifin dan Liduina Asih Primandari (2015). “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Kereta Api Indonesia (PERSERO) dan Anak Perusahaan” *JABM (Jurnal Akuntansi, Bisnis, dan Manajemen)* Vol.22, No.2

S, Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, diterbitkan oleh Liberty Yogyakarta

Susilo, Bambang. 2009. *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta

Wangdra, S. (2019). Analisis Current Ratio, Debt Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, Vol. 3, No. 2.